

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

Awal mula berdirinya MI Nurul Hikmah tidak ubahnya seperti Lembaga-lembaga Pendidikan pada umumnya. Lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit khususnya masyarakat plalangan.

Pada bulan juli 1994 mayoritas masyarakat plalangan memasukkan anaknya yang berumur 6 sampai 7 tahun. Pada akhirnya MI Nurul Hikmah yang berdiri sejak tahun 2014 dan yang berlokasi di Desa Plalangan, yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 6 anak), alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu saat ini mencapai 48 peserta didik. Pada awal berdirinya MI Nurul hikmah jumlah guru sebanyak 4 orang alhamdulillah sekarang menjadi 8 orang. Dengan murid yang bertambah pada setiap tahunnya.

2. letak geografis MI Nurul Hikmah

MI Nurul Hikmah merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan kementrian agama republik Indonesia. Yang beralamatkan di Jl. Argopuro, No. 16, Kp. Jambaran, Desa. Plalangan, Kec. Sumber malang, Kab. Situbondo. Adapun lokasi MI Nurul Hikmah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yaitu di tengah-tengah pemukiman penduduk. MI

Nurul Hikmah dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang lumayan jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum lainnya dapat diminimalisir, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan aman, nyaman, dan tentram.

Adapun batas-batas MI Nurul Hikmah ialah sebelah utara, selatan, dan timur berbatasan dengan rumah warga. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan jalan desa.

3. Identitas MI Nurul Hikmah

Nama Lembaga	: MI Nurul Hikmah
Alamat / Desa	: Plalangan
Kecamatan	: Sumber Malang
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69855
No. Telepon	: 082237558906
NSM	:111235120092
NIS / NPSN	: 69963407
Tahun Berdiri	: 2014
Status Tanah	: milik sendiri
Nama Kepala Sekolah	: MUNIFA S. Pd
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 5 Tahun

Status Akreditasi : Terakreditasi C

No dan SK Akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

4. Visi, misi dan tujuan MI Nurul Hikmah

1. Visi MI Nurul Hikmah

Terwujudnya insan yang ber-iman, ber-ahlak mulia, ber-ilmu luas, ber-amal sholeh, dan berjiwa ikhlas.

b. Misi MI Nurul Hikmah

- i. Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga, terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas.
- ii. Membiasakan diri sejak dini praktek beribadah, sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa.
- iii. Merealisasi pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan bermutu.
- iv. Memotivasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan profesionalitas yang dimiliki.
- v. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan kultur sehingga menjadi landasan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.
- vi. Menumbuhkan budaya kerja madrasah yang berlandaskan nilai keislaman dan kemanusiaan.
- vii. Mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah (MBM) dan teknologi.

5. Tujuan MI Nurul Hikmah

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- c. Berakhlak mulia.
- d. Peserta hafal juz 30
- e. Mampu menumbuhkan budaya baca dan tulis bagi warga madrasah.
- f. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- g. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa madrasah lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- h. Berkepribadian baik, berpola hidup sehat dan peduli pada lingkungan.

6. Sarana dan prasana MI Nurul Hikmah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nurul Hikmah cukup memadai, yaitu ada ruang pembelajaran (ruang kelas) yang berjumlah 6 kelas, terdapat 1 ruang kantor guru, 1 aula, terdapat 1 toilet guru, terdapat 1 toilet siswa, dan terdapat 1 ruang perpustakaan.

7. Data pendidik dan tenaga kependidikan

MI Nurul Hikmah memiliki total guru sebanyak 8 orang, dengan latar Pendidikan yang berbeda-beda. Seluruh tenaga pendidik di MI Nurul Hikmah merupakan lulusan dari jenjang Strata 1 (S1). Dari data disini kita dapat mengetahui bahwa di MI Nurul Hikmah memiliki kualitas mengajar yang baik.

8. Data siswa MI Nurul Hikmah

Jumlah siswa di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo. Pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu memiliki jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 50 siswa. Yang dimana terdapat 31 siswa laki-laki, dan 19 siswa perempuan, yang dimana tersebar dari kelas 1 sampai kelas 6.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo merupakan sekolah formal yang berlatar islami yang mempunyai visi diantaranya ialah unggul dalam mendidik ahlak, adab dan kesopanan, unggul dalam pembinaan keagamaan islam, dan MI Nurul Hikmah mempunyai misi yang diantaranya ialah, membiasakan sejak dini praktek beribadah, sehingga menjadi kebiasaan sampai dewasa. Maka dari itu, perlu adanya pembiasaan yang mana pembiasaan tersebut yaitu

pembiasaan budaya religius yang diterapkan di madrasah itu sendiri. Yang mana tujuan dari pembiasaan budaya religius itu sendiri ialah bisa menjadikan kebiasaan bagi para peserta didik hingga kelak dia menjadi dewasa, dan mampu menjadikan peserta didik mempunyai perilaku yang baik. Dan bentuk kegiatan budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah diantaranya ialah, senyum, sapa salam, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al Qur an, kegiatan istighosah dan ziaroh kubur. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa, selaku kepala MI Nurul Hikmah.

Iya mas, mengapa di sini melakukan pembiasaan budaya religius karena mengingat visi di sini yaitu salah satunya unggul dalam pembinaan keagamaan islam, dan misi di sekolah ini diantaranya ialah ingin membiasakan sejak dini suatu praktek ibadah pada pada anak-anak, maka kami rasa pembiasaan budaya religius merupakan hal yang penting agar supaya nantinya pembiasaan-pembiasaan budaya religius bisa menjadi kebiasaan bagi anak-anak tidak hanya pada saat di lingkungan sekolah melainkan pada saat kelak mereka tumbuh dewasa, dan supaya bisa menjadikan anak-anak memiliki kepribadian yang baik. Kalo untuk kegiatannya itu sendiri ada senyum, sapa, dan salam (3S), sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al Qur an selesai jam pelajaran terakhir, kegiatan sitighosah, dan ziaroh kubur.⁶⁷

Berangkat dari apa yang disampaikan oleh Ibu Munifa, selaku kepala MI Nurul Hikmah. Tidak luput pula seperti yang di sampaikan oleh Ibu Romla selaku wakakurikulum di MI Nurul Hikmah, beliau mengatakan juga bahwa kegiatan budaya religius yang diterapkan di MI Nurul Hikmah dalam sehari-hari diantaranya ialah, budaya senyum,

⁶⁷ ibu Munifa, "Interview," *Kepala MI Nurul Hikmah* 12, no. 03 (2023).

sapa, salam (3S), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca Al Qur an, dan ziarah kubur setiap bulan sekali.

Kalo untuk budaya religius yang ada disini mas, memang sudah termasuk program, termasuk dari kurikulum di sekolah sini mas. Memang dari awal berdirinya sekolah sini sudah menerapkan budaya religius tapi cuman Sebagian, seperti sholat dhuha berjamaah, dan senyum, sapa, salam. Akan tetapi seiring berjalannya waktu bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan sehari-hari bertambah seperti membaca Al Qur an sebelum masuk kelas, sholat dhuhur berjamaah dan ziarah kubur. Dan Alhamdulillah untuk pelaksanaannya berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada hambatan ya mas, hambatannya ada, iya seperti kurangnya sarana dan prasarana, siswa yang masih enggan mengikuti kegiatan tersebut mengingat siswa yang masih tingkat sekolah dasar yang dimana mereka senang bermain, iya mungkin itu saja sih mas hambatannya.⁶⁸

Adapun budaya religius yang diterapkan sehari-hari di MI Nurul Hikmah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah diantaranya:

1. Sholat dhuha berjamaah

Pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di MI Nurul Hikmah ialah dilaksanakan pada jam sebelum bel pelajaran di mulai yakni pada jam 06:45-07:00 WIB, dan dilaksanakan pada hari-hari tertentu yakni pada hari kamis dan sabtu saja. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ialah dilaksanakan di suatu ruangan yang memang sudah di desain sedemikian rupa agar bisa di tempati kegiatan

⁶⁸ Interview dengan Ibu Romla selaku Wakakurikulum di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 09:00 WIB di ruang Guru.

pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang di ikuti oleh seluruh siswa, dan di kordinir oleh seluruh guru di MI Nurul Hikmah itu sendiri.

Adapun waktu dan cara pelaksanaan implementasi budaya religius yang berupa sholat dhuha berjamaah tersebut, juga dijelaskan oleh Ibu Munifa, selaku kepala MI Nurul Hikmah, beliau juga menjelaskan tujuan dari penerapan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ialah dengan adanya kegiatan tersebut para siswa di harapkan terbiasa mengerjakan kesunnahan.


Di sini kami juga membiasakan anak-anak sholat dhuha berjamaah mas, dan di kordinir langsung oleh semua guru yang ada di sini. Klo untuk waktu pelaksanaanya mas, ialah pada saat sebelum bel pelajaran dimulai, yaitu pada jam tujuh kurang lima belas menit sampai jam bel pelajaran berbunyi yaitu pada jam tujuh paz waktu Indonesia bagian barat. Dan tempat pelaksanaanya di salah satu ruangan, karna di sini belum ada musholla nya mas. Untuk harapannya dilakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ialah agar supaya anak-anak terbiasa melakukan pekerjaan sunnah dan mengajarkan agar supaya anak-anak bisa cinta damai, jujur dan tanggung jawab.⁶⁹

2. Pembiasaan membaca Al Qur'an

Pembiasaan membaca Al Qur'an di MI Nurul Hikmah yaitu di laksanakan setiap hari pada waktu selesai pelaksanaan pelajaran terakhir selesai Dan adapun Al

⁶⁹ Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februruari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

Qur'an yang di baca ialah juz 30. Untuk tempat pelaksanaannya ialah bertempat di dalam kelas masing-masing dengan di pandu oleh guru masing-masing yang mempunyai bagian mengajar pada saat jam mata pelajaran terakhir.



Kegiatan pembiasaan mengaji Al Qur'an yang di terapkan di MI Nurul Hikmah tujuannya ialah agar supaya para siswa dan siswi terbiasa membaca Al Qur'an dan secara tidak langsung para peserta didik bisa menghafal juz 30, dan juga dengan kegiatan pembiasaan mengaji Al Qur'an ini para siswa dan siswi bisa memiliki hati dan fikirian yang jernih sehingga ilmu yang di peroleh bisa secara cepat di terima oleh para peserta didik dan menjadi ilmu yang barokah. sehingga tertanam dalam diri peserta didik kepribadian yang baik. Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Munifa selaku kepala sekolah, beliau juga menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembiasaan membaca Al Qur'an.

Di sini selain membiasakan sholat dhuha berjamaah mas, kami juga membiasakan para anak-anak untuk membaca Al Qur'an pada saat setiap selesai jam pelajaran terakhir selesai. Jadi di sini anak-anak sebelum pulang, anak-anak di biasakan membaca Al Qur'an yaitu juz 30, yang dipandu langsung oleh para guru yang memiliki bagian jam pelajaran terakhir tersebut. Dengan adanya pembiasaan ini harapannya selain menanamkan cinta membaca Al Qur'an yaitu agar supaya ilmu-ilmu yang telah di terima bisa menjadi ilmu yang barokah, dan

*juga dengan pembiasaan ini hati dan fikiran anak-anak bisa jernih, positif, sehingga bisa menjadikan anak-anak berkarakter baik.*⁷⁰

3. Sholat dhuhur berjamaah

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MI Nurul Hikmah, dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 11:25-11:40, dan pelaksanaannya dilakukan oleh para peserta didik kelas 4, 5, dan 6 saja. Dan di kordinir langsung oleh semua guru yang ada di MI Nurul Hikmah itu sendiri. Pada saat bel istirahat kedua berbunyi para siswa yaitu kelas 4, 5, dan 6 seluruhnya keluar dari kelas masing-masing dan menuju ke kamar mandi untuk mengambil wudhu untuk persiapan sholat dhuhur secara berjamaah, yang di imami langsung oleh bapak guru. Setelah sholat dhuhur berjamaah selesai dilakukan para peserta didik dan bersalaman kepada teman sesama siswa dan gurunya. Hal ini merupakan hal yang baik untuk menjaga kerukunan dan persatuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Hasanuddin selaku guru yang menjadi imam pada saat sholat dhuhur berjamaah:

Di sini dilaksanakan pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah, hal ini merupakan hal yang sangat baik yaitu, bisa membuat siswa ingat akan kewajibannya kepada tuhannya, dan juga bisa menjadikan kerukunan dan

⁷⁰ Interview dengan Ibu Romla selaku Wakakurikulum di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

persatuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dimana kan setelah salam itu kita semua bersalaman antara satu dengan yang lainnya hal itu merupakan kebiasaan baik untuk memperkuat rasa persaudaraan dan persatuan bagi peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁷¹

4. Budaya senyum, sapa, dan salam (3S)

Budaya senyum, sapa, dan salam (3S) yang ada di MI Nurul Hikmah bisa dilihat Ketika para peserta didik selesai melaksanakan sholat berjamaah, peserta didik berjabat tangan dengan peserta didik lainnya, dan juga dengan gurunya.

Contoh lain dari budaya senyum, sapa, dan salam (3S) yang ada di MI Nurul Hikmah dapat dilihat Ketika para peserta didik datang atau mau masuk kelas para peserta didik tidak enggan mengucapkan salam dan bersenyum kepada peserta didik lainnya, dan Ketika peserta didik telat masuk kelas sedangkan di dalam kelas itu sendiri sudah berada guru, peserta didik mengucapkan salam sambil tersenyum kepada gurunya. Hal yang sama peserta didik lakukan Ketika para peserta didik ada kepentingan dan ingin masuk ke dalam kantor guru, peserta didik tidak enggan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam. Hal ini menunjukkan adanya budaya

⁷¹ Interview dengan Bapak Hasanuddin selaku Guru di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 10 februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

sopan santun. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa selaku kepala MI Nurul Hikmah, beliau berkata:

Di sini juga ada budaya senyum, sapa, dan salam mas, atau yang biasa di singkat dengan budaya 3S. yang dimana anak-anak Ketika mau masuk kelas mereka tidak enggan mengucapkan salam, dan ketika pula mereka mau masuk kesini (kantor guru) mereka juga tidak enggan mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan Ketika pula anak-anak bertemu dengan temannya baik di jalan atau dimana mereka tidak enggan untuk saling menyapa, begitu pula Ketika anak-anak bertemu dengan gurunya baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun di jalan mereka juga menyapa mas. Hal ini merupakan hasil dari penerapan budaya 3S, sehingga menjadi kebiasaan bagi anak-anak tidak hanya di sekolah saja melainkan Ketika mereka berada di luar sekolah, dan diharapkan kebiasaan ini terus melekat pada diri anak-anak sampai kelak mereka tumbuh dewasa. hal ini juga menunjukkan sikap sopan santun.⁷²

5. Kegiatan istigosah

Pelaksanaan istigosah yang ada di MI Nurul Hikmah dilaksanakan setiap hari jum'at sekali, yaitu pada jam 06:30-07:00. Dan adapun pelaksanaannya ialah dilaksanakan di aula madrasah dan di ikuti oleh seluruh warga madrasah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa selaku kepala sekolah.

Bentuk kegiatan religius yang ada di sini yaitu juga ada kegiatan istigosah mas, yang dilaksanakan setiap hari jum at, pada jam setengah tujuh sampai jam tujuh paz,

⁷² Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

yang di ikuti oleh anak-anak dan para guru yang ada di sini. Untuk tempat pelaksanaanya yaitu bertempat di aula sekolah mas.⁷³

6. Ziarah kubur

Kegiatan ziarah kubur yang ada di MI Nurul Hikmah, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan satu kali yaitu lebih tepatnya pada hari jum'at legi, yaitu pada saat jam istirahat pertama pada pukul 09:00-10:00. Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh peserta didik baik dari kelas satu sampai kelas enam dan tidak lupa pula di ikuti oleh seluruh guru yang ada di MI Nurul Hikmah itu sendiri. Kegiatan ziarah kubur itu sendiri di laksanakan pada pemakaman umum yang ada di desa plalangan, lebih tepatnya yaitu di Dusun Jambaran. Pemakaman umum itu sendiri ada satu makam sesepuh desa (pembabat Dsn. Jambaran) yang memang selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat setempat untuk berziarah. Kegiatan ziarah kubur itu sendiri bertujuan agar supaya para peserta didik lebih yakin dengan adanya hari kematian, dan juga mampu membuat peserta didik bersikap jujur, menjalankan apa

⁷³ Interview dengan Ibu Romla selaku Wakakurikulum di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 07 Febrruari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

yang di perintah dan di larang oleh Allah SWT. Mengingat kita hidup di dunia ini hanyalah sementara. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa selaku kepala MI Nurul Hikmah, beliau tidak hanya menyampaikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ziarah kubur itu sendiri, beliau juga menyampaikan manfaat yang di harapkan dari kegiatan tersebut.

Iya mas, selain kegiatan-kegiatan religius yang telah disebutkan tadi. Di sini juga mempunyai kegiatan ziarah kubur mas, yang dilakukan setiap bulan sekali, yaitu pada hari jum'at manis mas. Kegiatannya dilaksanakan di pemakaman umum itu mas, di sana kan ada makam bujuk, jadi kita berziarah kesana, dan di ikuti oleh semua warga madrasah mas. Dari kegiatan tersebut diharapkan para siswa tambah yakin akan hari kematian, dan pula makin memperkuat iman kepada Allah swt. Dan pula bisa menjadikan siswa bersikap jujur, dan melaksanakan kewajiban dari allah, dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt.⁷⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

a. Faktor pendukung

Penerapan budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah bisa berjalan dengan baik salah satunya karena yang melandasinya tidak lain karena kegiatan pembiasaan ibadah. Harapannya dengan mendekatkan diri kepada Allah swt, segala

⁷⁴ Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

urusan madrasah dan siswa maupun guru dapat dipermudah oleh Allah swt, siswa dalam mencari ilmu dapat cepat paham, dan ilmunya bisa menjadi ilmu yang barokah. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Munifa.

Kami kira faktor pendukungnya tidak lain karena kegiatan-kegiatan budaya religius ini merupakan kegiatan yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. Harapannya dengan mendekatkan diri kepada Allah swt, semua urusan Dimana anak-anak cepat memahami ilmu yang di terima pada waktu di sekolah dan ilmunya bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.⁷⁵

Ibu Munifa lebih lanjut lagi menjelaskan faktor pendukung lainnya ialah karena dengan adanya komitmen Bersama warga madrasah dalam implmentasi budaya religius di madrasah. Komitmen Bersama di suatu madrasah lebih halnya para guru merupakan hal yang paling utama dalam implmentasi budaya religius di suatu madrasah. Tanpa adanya komitmen Bersama seluruh warga madrasah, Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu Lembaga Pendidikan.

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan budaya religius di sekolah ini yaitu para guru mas. Tanpa adanya dukungan dan kekompakan para guru maka sulit dalam menerapkan budaya religius di sini.⁷⁶

Selain adanya komitmen bersama para warga madrasah lebih halnya para guru, salah satu faktor pendukung lainnya dalam implmentasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah

⁷⁵ Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Febrruari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

⁷⁶*Ibid.*

ialah adanya dukungan orang tua (wali murid). Peranan orang tua dalam kegiatan pembiasaan budaya religius di suatu Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh. Lembaga Pendidikan bekerjasama dengan orang tua, agar supaya pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai religius yang telah didapatkan di sekolah juga dapat di praktekkan kembali di rumah atas arahan dan pengawasan orang tua. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Munifa selaku kepala sekolah.

Faktor pendukung lainnya ialah adanya dukungan dari orang tua anak-anak. Para orang tua sangat mendukung dengan diadakannya sholat dhuha berjamaah, membaca Al Qur an, sholat dhuhur berjamaah, dan lainnya. Karena mereka (orang tua siswa) senang dengan suatu kebiasaan pada akhirnya akan terbiasa.⁷⁷

Bertolak dari apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa terkait faktor pendukung implmentasi budaya religius yang ada, yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu (inisial T) selaku salah satu walimurid di MI Nurul Hikmah.

Kalo kegiatan-kegiatan yang mas sebutkan tadi itu ya kami selaku wali murid sangat mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Ya kan itu kegiatan yang baik mas.

Tidak lupa pula ibu khotimah selaku salah satu wali murid yang lainnya juga mendukung penuh atas pembiasaan budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah.

⁷⁷Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

Ya kalo kegiatan-kegiatan kayak sholat dhuha berjamaah, dan yang lainnya yang mas sebutkan tadi itu, ya saya pribadi selaku wali murid sangat mendukung atas kegiatan itu, ya harapannya dengan dibiasakan di sini (sekolah) juga bisa menjadi kebiasaan anak saya saat berada di rumah.⁷⁸

b. Faktor penghambat

Implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah bisa dibilang cukup efektif. Walaupun ada kendala dalam implmentasi budaya religius yang ada masih bisa ditanggulangi oleh para guru dan kepala sekolah MI Nurul Hikmah. Adapun beberapa kendala dalam implmentasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah ialah datang dari dalam diri siswa itu sendiri, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan pengaruh pergaulan di masyarakat. Hal itu dapat mempengaruhi akan pentingnya kegiatan keagamaan. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu munifa selaku kepala MI Nurul Hikmah.

Kalau hambatannya sendiri dalam penerapan budaya religius di sini mas yaitu, anak-anak yang kurang sadar dan masih enggan mengikuti kegiatan budaya religius itu sendiri, mklum kan anak-anak masih kecil jadi perlu arahan dan bimbingan tentang pengertian pentingnya kegiatan keagamaan ini. Dan mengingat lagi kan anak-anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mas, dan pergaulan yang berbeda-beda. Tapi hal itu masih bisa ditangani oleh para rekan guru-guru di sini mas.⁷⁹

⁷⁸ Interview dengan Ibu Khotimah selaku wali murid di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 08:00 WIB.

⁷⁹ Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februruari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hasanuddin selaku guru dan juga yang menjadi imam pada saat sebagian kegiatan pembiasaan budaya religious yang ada di MI Nurul Hikmah, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan istighosah. Yang dimana salah satu faktor penghambat dalam implmentasi budaya religious yang ada di MI Nurul Hikmah ialah datang dari dalam diri siswa itu sendiri.

Iya kalo faktor penghambatnya itu datang dari anak-anak itu sendiri, Namanya juga anak-anak ada yang masih perlu di suruh. Kayak pada saat sholat dhuhur berjamaah, anak-anak ada yang bermain, bukannya langsung ambil wudhu. Mengingat kan yang ikut kegiatan sholat dhuhur berjamaah anak-anak kelas 4, 5, dan 6, mereka sudah beranjak dewasa, maunya ngikutin egonya.⁸⁰

Lebih lanjut ibu munifa menjelaskan faktor penghambat lainnya dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Mengingat sarana dan prasarana di suatu Lembaga Pendidikan berperan sangat penting, yang dimana sarana dan prasarana berperan mendukung pada melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti sarana musholla, tempat wudhu dan kamar mandi.

Kalo disini mas, faktor penghambat lainnya ialah kurangnya fasilitas, ya seperti yang mas lihat sendiri, di sini masih tidak terdapat musholla, tempat berwudhu, dan kamar mandinya nya satu. Iya itu faktor penghambat lainnya, tapi alhamdulillah masih bisa di atasi

⁸⁰ Interview dengan Bapak Hasanuddin selaku Guru di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 09:00, di ruang Guru.

dengan memanfaatkan ruangan kelas yang tidak di pakai untuk di jadikan musholla.⁸¹

Bertolak dari apa yang dikatakan oleh Ibu Munifa, hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Hasanuddin selaku guru dan sekaligus menjadi imam pada saat pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah faktor penghambatnya yaitu seperti kurangnya sarana dan prasarana. Beliau berkata:

Ya klo faktor penghambatnya itu salah satunya juga sarana prasarana yang ada di sini masih kurang mas.⁸²

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo. Merupakan salah satu madrasah yang mempunyai ciri khas islam, yang tidak lain mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam sebagai suatu tradisi dalam berperilaku sehari-hari yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai ajaran agama islam di ajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang berbentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan itu rutin dan dilaksanakan oleh

⁸¹ Interview dengan Ibu Munifa selaku Kepala MI Nurul Hikmah, pada tanggal 06 Februari 2023 pukul 09:00 WIB, di ruang Guru.

⁸² Interview dengan Bapak Hasanuddin selaku Guru di MI Nurul Hikmah, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 09:00, di ruang Guru.

seluruh warga madrasah MI Nurul Hikmah, maka kegiatan keagamaan itu sendiri bisa di sebut dengan budaya religius.

Bentuk-bentuk budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah yaitu: budaya senyum, sapa, dan salam (3S), kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al Qur'an pada saat selesai jam pelajaran terakhir, kegiatan istighosah, dan ziaroh kubur. Itulah beberapa kegiatan budaya religius yang pengimplementasiannya dilakukan sehari-hari di MI Nurul Hikmah, Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

- a. Budaya 3S yang ada di MI Nurul Hikmah dilaksanakan sehari-hari oleh seluruh warga madrasah. bisa dilihat Ketika para peserta didik selesai melaksanakan sholat berjamaah, peserta didik berjabat tangan dengan peserta didik lainnya, dan juga dengan gurunya. Contoh lain dari budaya senyum, sapa, dan salam (3S) yang ada di MI Nurul Hikmah dapat dilihat Ketika para peserta didik datang atau mau masuk kelas para peserta didik tidak enggan mengucapkan salam dan bersenyum kepada peserta didik lainnya, dan Ketika peserta didik telat masuk kelas sedangkan di dalam kelas itu sendiri sudah berada guru, peserta didik mengucapkan salam sambil tersenyum kepada gurunya. Hal yang sama peserta didik lakukan Ketika para peserta didik ada kepentingan dan ingin masuk ke dalam kantor guru, peserta didik tidak enggan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum

masuk ke dalam. Hal ini menunjukkan adanya budaya sopan santun.

- b. Kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di MI Nurul Hikmah dilaksanakan pada jam sebelum bel pelajaran di mulai yakni pada jam 06:45-07:00 WIB, dan dilaksanakan pada hari-hari tertentu yakni pada hari kamis dan sabtu saja. Dan di ikuti oleh seluruh wrga madrasah.
- c. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang ada di MI Nurul Hikmah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 11:25-11:40, dan pelaksanaanya dilakukan oleh para peserta didik kelas 4, 5, dan 6 saja. Dan di kordinir langsung oleh semua guru yang ada di MI Nurul Hikmah itu sendiri.
- d. Pembiasaan membaca AlQur an yang ada di MI Nurul Hikmah dilaksanakan setiap hari pada waktu selesai pelaksanaan pelajaran terakhir selesai Dan adapun Al Qur'an yang di baca ialah juz 30. Untuk tempat pelaksanaanya ialah bertempat di dalam kelas masing-masing dengan di pandu oleh guru masing-masing yang mempunyai bagian mengajar pada saat jam mata pelajaran terakhir.
- e. Kegiatan istighosah yang ada di MI Nurul Hikmah dilaksanakan setiap hari jum'at sekali, yaitu pada jam 06:30-07:00. Dan adapun pelaksanaannya ialah dilaksanakan di aula madrasah dan di ikuti oleh seluruh warga madrasah.

f. Kegiatan ziaroh kubur yang ada di MI Nurul Hikmah merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan setiap bulan satu kali yaitu lebih tepatnya pada hari jum'at legi, yaitu pada saat jam istirahat pertama pada pukul 09:00-10:00. Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh peserta didik baik dari kelas satu sampai kelas enam dan tidak lupa pula di ikuti oleh seluruh guru yang ada di MI Nurul Hikmah itu sendiri. Kegiatan ziarah kubur itu sendiri di laksanakan pada pemakaman umum yang ada di desa plalangan, lebih tepatnya yaitu di Dusun Jambaran. Pemakaman umum itu sendiri ada satu makam sesepuh desa (pembabat Dsn. Jambaran) yang memang selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat setempat untuk berziarah.

Dalam implementasi budaya religius, partisipasi seluruh warga madrasah berperan sangat penting demi terlaksananya dan keberlangsungannya kegiatan budaya religius yang ada. Yang dimana budaya religius yang ada di suatu madrasah di wariskan secara turun temurun ke generasi berikutnya, sebagai upaya menyelaraskan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Di MI Nurul Hikmah sendiri, para guru bukan hanya saja mengkoordinir para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembiasaan religius yang ada, akan tetapi mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius yang ada di madrasah.

Selain budaya-budaya religius yang telah disebutkan di atas, sebenarnya masih ada kegiatan-kegiatan religius yang ada di MI Nurul Hikmah. Seperti halnya, PHBI, dan pondok Ramadhan. Akan tetapi peneliti hanya saja memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya di terapkan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi faktor tersebut masih dapat di atasi oleh kepala madrasah dan para guru yang ada di MI Nurul Hikmah itu sendiri.

Semua kegiatan budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah merupakan program kerja yang terdiri dari rencana, evaluasi, yang mana seluruh program terintegrasi dengan RKM (rencana kerja madrasah). Pembiasaan- pembiasaan yang ada di MI Nurul Hikmah sudah ada sejak awal berdirinya MI Nurul Hikmah itu sendiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah, Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

Budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah pada awal mulanya bisa terbentuk melalui penataan suatu skenario yang berasal dari luar diri pelaku budaya yang bersangkutan. Budaya religius itu sendiri merupakan suatu program yang ada di MI Nurul Hikmah, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, budaya religius yang di implmentasikan di MI Nurul Hikmah sudah mandarah daging dalam diri pelaku budaya (warga madrasah terutama para siswa), sehingga pelaku budaya tersebut mulai memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti pembiasaan-pembiasaan religius itu

sendiri, sehingga secara tidak langsung para pelaku budaya religius itu sendiri mulai terbiasa menunjukkan sifat yang positif.

Implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, yang dilaksanakan sehari-hari sudah terbilang efektif dan berjalan dengan baik. Dibalik itu semua tentu adanya beberapa faktor pendukung demi keberhasilan dalam implementasi budaya religius itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mendukung implmentasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah yaitu sebagai berikut:

a. Adanya komitmen bersama kepala madrasah dan para guru

Dukungan dan komitmen bersama dari kepala madrasah dan para guru tentunya memiliki peranan yang sangat penting demi keberlangsungan implmentasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, Plalangan, Sumber Malang, Situbondo. Mengingat bahwa kepala madrasah dan para guru yang ada, merupakan pengganti orang tua para peserta didik Ketika berada di dalam ruang lingkup madrasah. Maka dari itu semua sudah selayaknya para guru yang ada di madrasah membina para peserta didik dan mengawasinya. Maka dari itu tanpa adanya dukungan dan arahan dari para guru, tentunya para peserta didik ingin bebas dan mengikuti hawa nafsunya.

Dalam implmentasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo, para guru dan kepala madrsah secara langsung mengkordinir para peserta didik

dalam kegiatan pembiasaan implementasi budaya religius itu sendiri.

b. Adanya dukungan dari orang tua peserta didik


Dukungan dari para orang tua peserta didik merupakan faktor pendukung dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, Plalangan, Sumber Malang, Situbondo. Mengingat bahwa tanpa adanya dukungan dari orang tua budaya religius yang ada tidak akan pernah berjalan dengan baik. Mengingat para peserta didik lebih banyak waktunya di masyarakat, dibandingkan dengan waktu di madrasah, maka peranan orang tua dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah berperan sangat penting.

Dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, selain ada faktor pendukung, yaitu terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi budaya religius yang ada, adapun faktor-faktor penghambat dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah yaitu sebagai berikut:

a. Kendala yang datang dari dalam diri peserta didik

Faktor penghambat dalam implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo, ialah berasal dari dalam diri pelaku budaya (para peserta didik). Yang dimana masih ada sebagian peserta didik yang masih kurang mengerti dan enggan untuk mengikuti implementasi budaya religius yang ada. Mengingat tanpa adanya partisipasi yang aktif dari pelaku

budaya yang dituju, maka akan kurang maksimal dalam pencapaiannya. Pada implementasi budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, sebenarnya para siswa mengikuti kegiatan pembiasaan religius yang ada, akan tetapi terdapat Sebagian peserta didik yang masih enggan mengikutinya, harus dengan perintah gurunya.



Hal ini merupakan budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah, terutama pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dimana pelaksanaannya yaitu pada jam istirahat kedua dan hanya diikuti oleh para peserta didik kelas 4, 5, dan 6 saja. Oleh sebab itu seiring dengan perkembangan usia para peserta didik yang makin beranjak tumbuh dewasa, terkadang para peserta didik ingin mengikuti nafsu dan egonya. Sehingga misalkan pada pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah para peserta didik ada yang masih berkeliaran tidak langsung pergi ambil wudhu dan masih perlu diingatkan oleh para guru.

b. Tidak terdapat musholla

Tidak adanya musholla di MI Nurul Hikmah merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi budaya religius yang ada. Mengingat bahwa penerapan budaya yang ada di MI Nurul Hikmah merupakan budaya religius, yang dimana berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Seperti halnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan istighosah, kegiatan-kegiatan tersebut

merupakan kegiatan yang membutuhkan tempat yaitu berupa musholla, agar supaya dalam pelaksanaannya lebih nyaman. Meskipun dalam hal tersebut MI Nurul Hikmah mengatasinya dengan memanfaatkan ruangan yang tidak terpakai untuk dijadikan musholla.

c. Tidak terdapatnya prasarana berwudhu

Dengan tidak adanya tempat untuk ber wudhu di MI Nurul Hikmah merupakan faktor penghambat lainnya dalam implmentasi budaya religius yang ada. Dimana para peserta didik dan para guru yang akan ber wudhu, melakukan wudhu di kamar mandi. Mengingat kamar mandi bukan hanya di husukan untuk ber wudhu, akan tetapi juga bisa digunakan untuk buang air kecil,dan buang air besar. Hal itu membuat para peserta didik yang akan melakukan wudhu lebih lama mengantri.

d. Kurangnya ketersediaan air pada saat musim kemarau

Pada saat musim kemarau Panjang menjadikan beberapa daerah yang letak gografisnya berupa dataran tinggi mengalami kekeringan. Mengingat MI Nurul Hikmah sendiri letak geografisnya berada di dataran tinggi, maka pada saat musim kemarau yang berkepanjangan membuat ketersediaan air yang ada menadi berkurang. Akibatnya berdampak pada saat para siswa dan para guru akan melakukan wudhu. Mengingat dalam implementasi budaya religius yang ada beberapa yang mengharuskan ber wudhu

terlebih dahulu, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan istighosah. Jika dalam pelaksanaan berwudhu saja terdapat suatu kendala, maka secara otomatis implementasi budaya religius juga akan terhambat.

